

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persediaan adalah salah satu unsur dalam perusahaan yang paling potensial sebagai sumber kas. Persediaan juga memiliki peran penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat sangatlah diperlukan dalam laporan keuangan.

Kebijakan metode penilaian persediaan akan mempengaruhi kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, baik dalam Laporan Posisi Keuangan maupun Laporan Laba Rugi Komprehensif. Pemilihan metode penilaian persediaan untuk pelaporan keuangan di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 yaitu pihak perusahaan diberi kebebasan untuk menentukan metode penilaian persediaannya, baik FIFO, rata-rata, maupun LIFO. Namun untuk memenuhi kebutuhan fiskal, berdasarkan Undang-Undang PPh No. 36 Tahun 2008 dan juga berdasarkan PSAK 14 (Revisi 2008), pihak perusahaan hanya diperbolehkan untuk menerapkan metode penilaian persediaan FIFO dan rata-rata.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan. Salah satu arti penting

pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu untuk proses pengendalian persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan.

Ketika terjadi masalah dalam persediaan, maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. Contoh: keterlambatan pengiriman persediaan. Ketika persediaan kosong karena terlambat, maka kegiatan operasional perusahaan juga terhenti hingga mendapatkan persediaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu tanggap dalam merencanakan dan mengendalikan persediaan mengingat organisasi perusahaan yang terus berkembang, sehingga persediaan dapat dikelola dengan lebih profesional.

Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menimbulkan dampak yang berbeda. Karena hal itulah, penulis menganggap bahwa hal-hal yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Maka dari itu, ada beberapa hal yang dianggap dapat mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan yaitu *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Gross Profit Margin*.

Dari penelitian terdahulu, terdapat berbagai hasil yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Beberapa variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menghasilkan bahwa ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menguji

kembali beberapa variabel yang tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Variabel yang tidak signifikan yang diteliti untuk penelitian ini adalah *Leverage* yang diambil dari penelitian Srimonah (2012), Likuiditas dari penelitian Shofa Marwah(2011), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) yang diambil dari penelitian Kukuh Budi Setiyanto (2011).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Selain itu, peneliti menambah jenis objek penelitian ini yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian ini juga mengganti variabel lain yang dapat lebih menjelaskan pemilihan metode penilaian persediaan yaitu Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)sesuai dengan saran yang diberikan dalam penelitian Kukuh Budi Setiyanto (2011).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai persediaan, dengan judul :  
**“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode**

## **Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah leverage, likuiditas, gross profit margin dan net profit margin berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, *gross profit margin* dan *net profit margin* terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan.

3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

